

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL CERITA
RAKYAT *SI BAROAR***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

IZMAWAL PEBRIANI NASUTION

NPM : 1602040039



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Izmawal Pebriani Nasution
NPM : 1602040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul, Cerdas, Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Izmawal Pebriani Nasution

NPM : 1602040039

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

sudah layak disidangkan.

Medan, 4 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

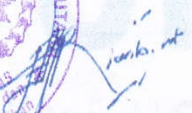

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi




Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Dr. Mhd Isman, M.Hum

ABSTRAK

Izmawal Pebriani Nasution 1602040039. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Si Baroar*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020

Penulis ingin mengetahui unsur intrinsik dari tema, tokoh dan latar dan bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Baroar. Adapun kearifan lokal yang ada didalam cerita rakyat Si Baroar terdiri dari kerja keras, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, Pelestarian dan kreativitas budaya dan peduli lingkungan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui struktur pada cerita rakyat Si Baroar dan untuk mengetahui bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Baroar. Sumber data dari penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul legenda marga di Sumatera Utara cerita ini berasal dari Penyabungan Tonga karya Norma Zulhaida dan Dt. Amarwangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam buku cerita rakyat Legenda Marga Di Sumatera Utara karya Norma Zulhaida dan Dt. Amarwangsa penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di dalam buku cerita rakyat Legenda Marga Di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat Si Baroar. penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat makna struktur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, tokoh dan latar unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tokoh utama dalam cerita rakyat Si Baroar adalah Si Baroar ia adalah anak yang memiliki kelebihan sehingga para pendatang berdatangan untuk meminta tolong untuk menyelesaikan persengketaan tanah dari persengketaan tanah ini Si Baroar diangkat menjadi raja di kampung. Tokoh yang terdapat pada Si Baroar adalah Puteri Lindung Bulan, Sutan Pulungan, Si Baroar dan Saa. Latar tempat pada cerita Si Baroar hutan, balai pertemuan dan persawahan. Bentuk kearifan local terdapat delapan kearifan kerja keras, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, Pelestarian dan kreativitas budaya dan peduli lingkungan. kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat Si Baroar.

Kata kunci: Analisis struktur, Kearifan lokal, Cerita rakyat Si Baroar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*”**.

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhirat nanti.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt, dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk

itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada yang paling istimewa, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Izhar Nasution** dan Ibunda **Masdalillah Dalimunthe** yang telah mendidik, dan yang selalu mendukung tanpa henti, memberikan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.** selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. H.Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan nasehat sampai semester akhir.
5. Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembahas yang telah

7. meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada peneliti.
8. Ibu **Aisyah Aztry, M.Pd.** sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan saran serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.
11. **Pegawai Biro** di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Dan terakhir, buat teman-teman seperjuangan di kampus dan semua pihak yang telah banyak membantu saya untuk selesainya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Amin ya Robbal a'alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, 4 Mei 2020
Penulis

Izmawal Pebriani Nasution
1602040039

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
a. Hakikat Struktur.....	6
b. Hakikat Kearifan Lokal.....	9
c. Hakikat Cerita Rakyat.....	11
d. Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>	12
B. Kerangka Konseptual	21
C. Pernyataan Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Jawaban Pernyataan Penelitian	38
C. Diskusi Hasil Penelitian	38
D. Keterbatasan Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Waktu Penelitian	23
Tabel 3.2.	Data Gambaran Analisis Struktur Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>	26
Tabel 3.3.	Data Gambaran Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>	27
Tabel 4.1.	Data Struktur Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>	28
Tabel 4.2.	Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Cerita Rakyat	43
Lampiran 2	Form k1	44
Lampiran 3	Form k2	45
Lampiran 4	Form k3	46
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal	47
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Proposal	48
Lampiran 7	Pengesahan Hasil Seminar Proposal	49
Lampiran 8	Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar	50
Lampiran 9	Surat Pernyataan Tidak Plagiat	51
Lampiran 10	Mohon Izin Riset	52
Lampiran 11	Surat Balasan Riset	53
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi	54
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar sastra terbagi atas dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Tradisi budaya atau tradisi lisan selalu mengalami transformasi akibat perkembangan zaman dan akibat penyesuaian dengan konteks zaman. Kehidupan sebuah tradisi pada hakikatnya berada pada proses transformasi itu karena sebuah tradisi tidak hidup kalau tidak mengalami transformasi. Dalam tradisi budaya atau tradisi lisan yang mengalami transformasi terhadap inovasi akibat persinggungan sebuah tradisi dengan modernisasi atau penyesuaian dengan konteks zaman. Kemampuan penyesuaian tradisi budaya atau tradisi lisan dengan modernisasi atau konteks zaman merupakan kedinamisan sebuah tradisi.

Salah satu dari jenis sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berbentuk mite, legenda, dogeng. Cerita rakyat pada awalnya disampaikan lewat media tutur oleh seseorang dalam kelompok kepada anggota kelompok tersebut. cerita rakyat sering disampaikan dalam bentuk lisan atau dari mulut ke mulut dan dibantu dengan alat peraga atau alat pengingat (*nemonic device*).

Cerita rakyat biasanya memiliki kearifan lokal didalam cerita. Kearifan lokal adalah aturan yang berlaku di suatu tempat. Kearifan local sebagai local genius mampu mengatur tatanan kehidupan. Meskipun zaman telah berubah dan akan terus berubah.

Sejak dahulu kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Disamping kearifan lokal yang berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan manusia, banyak pula yang berisi manusia dengan Tuhan. Muatan kearifan lokal dalam tradisi lisan itulah yang merupakan pelajaran tersembunyi yang selama ini masih belum banyak digali para ahli dan belum dipahami oleh masyarakat luas. Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bias di jadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan kepada masyarakat. Kebudayaan daerah diIndonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari khasanah kebudayaan Nasional karena kebudayaan daerah merupakan penunjang dalam pengembangan kebudayaan nasional. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja jika tidak dibina maka akan hilang nilai-nilai tradisi masyarakat.

Adapun penelitian yang sudah pernah dikaji oleh orang lain adalah: Eva Dahlia. 2017. Analisis Strukturisme dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Si Pahit Lidah .Jurnal As-Salam. Vol.1:47-54.Cerita Sipahit Lidah ini salah satu cerita rakyat masyarakat daerah Sumidang Sumatera Selatan adalah salah satu bentuk lisan. Cerita ini berisi tentang peristiwa yang luar biasa yang berkaitan dengan Ara Tebing dan kejadian diluar logika manusia di ladang milik Serunting terdapat tanaman jamur sedangkan di ladang milik Ara Tebing tumbuh logam emas. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori strukturalisme. Pada penelitian ini menunjukkan struktur yang ada didalam dan nilai-nilai yang ada dalam cerita Sipahit Lidah .

Adapun penelitian yang sudah pernah dikaji oleh orang lain adalah: Kethy Inriani. 2017. Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok Sebuah Kajian Pendidikan Karakter. Cerita Rakyat Muntok ini salah satu cerita bentuk lisan. Pada penelitian ini menunjukkan nilai-nilai kearifan lokal didalam cerita rakyat Muntok.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisis cerita rakyat *Si Baroar* yang berasal dari Desa Penyabungan Tonga Mandailing, Sumatera Utara. Di latar belakang oleh penjabaran sebelumnya, dengan judul “Analisis Struktur Dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Kearifan lokal kedamaian terdiri atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur, sedangkan kearifan lokal kesejahteraan terdiri atas kerja keras, disiplin, gotong royong, dan peduli lingkungan.
2. Struktur karya sastra adalah Unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra yang terdiri atas tema, fakta cerita, alur.

3. Cerita *Si Baroar* merupakan sastra lisan suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta terbatasnya daya dan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya permasalahan pada struktur: tema, penokohan, latar (setting), dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Baroar*.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur: tema, penokohan, latar (setting), dalam cerita rakyat *Si Baroar*?
2. Bagaimana bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Si Baroar*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur pada cerita rakyat *Si Baroar*.
2. Untuk mengetahui bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Si Baroar*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas khususnya di bidang sastra lisan peneliti sastra lisan yang jarang membahas pada suku Mandailing.
- b. Penelitian mengenai cerita rakyat *Si Baroar* dapat memberikan wawasan yang luas atau masukan khususnya bagi guru bahasa Indonesia untuk menjadikan bahan materi baru ketika mengajarkan mengenai cerita rakyat di Sumatera Utara.
- c. Agar peneliti bisa mengambil referensi untuk menambah wawasan yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama membahas dalam penelitian analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Baroar*.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan untuk calon peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Baroar*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

a. Hakikat Struktur

Setiap teks kesastraan memiliki sebuah struktur yang unik dan khas yang menandai kehadirannya. Hal itulah yang membedakan dengan teks-teks yang lainnya. Struktur teks itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan lainnya struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna dan menjadi masuk akal, menjadi logis, menjadi dapat dipahami. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro) (1999:102) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Pihak lain struktur karya sastra juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan antar (instrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menemukan, saling memengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur instrinsik sebuah karya sastra. Menurut Nurgiantoro (1999:30) unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. unsur instrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang membaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerita. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagiannya saja misalnya tema, latar penokohan dan lain-lain. Maka dari itu, ada beberapa analisis struktur rakyat yang membangun sebuah cerita antara lain:

a) Tema

Menentukan makna makna pokok sebuah cerita, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Menurut Hartoko & Rahmanto dalam Nurgiantoro (1986:142) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyakut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Menurut Baldic dalam Nurgiantoro (2001-258) di pihak lain mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara ualng-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun yang banyak ditemukan implisit lewat pengulangan motif. Jadi tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunsulkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

b) Penokohan

Jumlah tokoh cerita yang terkait dalam novel dan cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama. Dibandingkan dengan novel, tokoh cerita lebih lagi terbatas, baik yaang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri

tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkahlaku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu baik hal itu dituliskan secara langsung maupun tidak langsung. Kesemuanya itu tentu saja akan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan kongret tentang keadaan para tokoh cerita tersebut. Itulah sebabnya tokoh-tokoh cerita novel dapat lebih mengesankan.

c) Latar (*setting*)

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam dua unsur pokok, yaitu tempat dan waktu. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri kedua unsur tersebut pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicara secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja.

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, Kramat dan lain-lain.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Masalah kapan terjadinya biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

b. Hakikat Kearifan Lokal

Istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata kearifan (*wisdom*) berarti kebijaksanaan sedangkan kata local berarti setempat. Dengan demikian kearifan lokal atau kearifan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang demikian, dipedomi, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

Sibarani (2012:114) kearifan lokal diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-menurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menanta kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas. Kearifan lokal digali dari tradisi lisan sebagai warisan budaya leluhur dapat menata kehidupan pada generasi muda.

Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan ditempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Adapun jenis-jenis kearifan lokal antara lain:

1. Kesejahteraan

Sibarani (2014:189) kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Secara morfologis, kata kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan adalah suatu keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Kesejahteraan terbagi menjadi beberapa yaitu Kerja keras, Disiplin, Pendidikan, Kesehatan, Gotong royong, Pengelolaan gender, Pelestarian, Kreativitas budaya, Peduli lingkungan.

2. Kedamaian

Sibarani (2014:229) Istilah kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis yang aman dari kesejahteraan dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Istilah kedamaian dengan kata dasar “damai” memiliki banyak makna. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Kedamaian terbagi menjadi beberapa yaitu Kesopan santunan, Kejujuran, kesetiakawanan social, kerukunan dan penyelesaian komplik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur.

Kedamaian dengan kata dasar “damai” memiliki banyak makna. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman.

Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Kedamaian terbagi menjadi beberapa yaitu Kesopansantunan,Kejujuran,kesetiakawanaan social, kerukunaan dan penyelesaian komplik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur.

c. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat tiap daerah perlu digali dan dikaji, melalui cerita rakyat suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut.

Foklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-menurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat(mnemonic device).

a) Mite

Danandjaja (2018:50) mengemukakan mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi pada masa lampau.

b) Legenda

Danandjaja (2018:66) mengemukakan legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang

sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawan), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

c) Dongeng

Danandjaja (2018: 83) mengemukakan dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dalam pikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri. Dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan isi cerita atau plotnya mengenai sesuatu yang wajar.

d. Cerita Rakyat *Si Baroar*

Dahulu kala adalah sebuah kerajaan di Hutabargot, Tapanuli Selatan yang rajanya bernama Sutan Pulungan. Raja ini termasuk raja yang besar kuasanya dan luas daerahnya. Dia mempunyai seorang adik perempuan yang bernama Puteri Lindung Bulan, seorang gadis yang cantik tiada tandingannya di kerajaan itu. Bahkan sampai terkenal keluar kerajaan. Banyaklah anak raja yang berkeinginan untuk mempersuntingnya, tapi belum seorang pun yang berkenaan dihati sang puteri. Kemasyuran putri ini sampai juga ke kerajaan Pagarruyung di Sumatera Barat. Adalah anak Raja Pagarruyung bernama Batara Pinayung yang mendengar kabar akan kecantikan Putri Lindung Bulan,

Ingin pula mempersuntingnya. Lalu pergilah dia ke kerajaan Hutabarat dengan pengawalnya. Kedatangan anak Raja Pagarryung ini disambut oleh Sutan Pulungan sebagaimana menyambut tamu terhormat. Kerajaan Pagarryung pada waktu itu sudah terkenal disediakan pula penginapan yang sewajarnya. Batara Pinayung pun berkenalanlah dengan Putri Lindung Bulan. Mereka sering bersama mengunjungi tempat-tempat yang indah dikerajaan itu. Perkenalan itu kian hari kian rapat, hingga suatu hari ketika mereka sedang menaikkan Puteri Lindung Bulan ke atas kudanya lalu dia memacu kudanya mencari tempat yang teduh. Mereka menemukan sebuah gubuk di perladangan yang tidak berpenghuni. Digubuk inilah mereka berteduh menanti hujan berhenti. Ternyata perasaan cinta yang telah bersemi di antara kedua muda-mudi ini berlanjut pula dengan melaksanakan perbuatan terlarang dalam gubuk yang sepi di tengah perladangan itu. Mereka hanya disaksikan alam yang diam. Setelah terjadi barulah mereka menyesal atas perbuatan yang terlarang itu.

Setelah beberapa hari puteri Lindung Bulan tidak kembali keistana Hutabargot, Sutan Pulungan sangat marah. Apalagi dia mendengar dari orang kepercayaannya bahwa Puteri Lindung Bulan dilarikan oleh Batara Pinayungan ke Sordang Nagori. Perintah Sutan Pulungan untuk menagkap Batara Pinayung melarikan diri kembali ke Pagarryung. Mereka takut dengan ancaman Sutan Pulungan sangan terlatih dan ilmu perangnya tinggi. Belum ada kerajaan tetangga kerajaan Hutabargot yang mampu menghadapi kekuatan dan keganasan hulubalang Hutabargot. Ketika para hulubalang Hutabargot sampai kekerajaan

Sordang Nagori, mereka tak menjumpai Batara Pinayungan. Mereka hanya menemui Puteri Lindung Bulan.

Sutan Pulungan sangat marah tapi apa hendak dikata. Nasi telah menjadi bubur. Puteri Lindung Bulan dihukum tidak boleh keluar istana, hingga dia melahirkan anak.

Pada saat Puteri Lindung Bulan melahirkan seorang anak laki-laki, permaisuri raja pun melahirkan seorang anak laki-laki, sehingga umur kedua anak itu sama. Puteri Lindung Bulan melahirkan anak di sebuah ruangan tersembunyi. Tidak ada orang yang tahu selain pembantu utamanya, yang bernama Saua, sedangkan kelahiran anak permaisuri disambut dengan pesta yang meriah. Seluruh anak negeri Hutabargot turut bergembira. Sutan Pulungan kemudian memerintahkan Puteri Lindung Bulan agar membuang anaknya ke dalam hutan. Anak itu diletakkan dibawah sebuah pohon besar dekat jalan setapak, agar mudah terlihat. Pada waktu pagi hari Puteri Lindung Bulan membuang anaknya ke hutan, siangnya Sutan Pulungan dengan pengawalnya pergi berburu ke hutan. Sutan Pulungan pura-pura terkejut melihat bayi terletak dibawah pohon, lalu mengambil anak itu dan dibawa pulang, padahal sebelumnya pun dia telah tahu bahwa anak itu adalah anak Puteri Lindung Bulan. Tiba di istana anak itu diserahkan kepada Saua untuk mengasuhnya. Saua tinggal dibawah istana. Di sana juga dalam kandang khusus tinggal anjing-anjing raja. Tempat tinggal pembantu di bawah istana itu disebut “baroar” dalam bahasa Mandailing, yang artinya dibawah rumah.

Lama kelamaan anak kecil yang diasuh si Saua di panggil si Baroar. Anak Sutan Pulungan sebaya dengan si Baroar dan bahkan besar tubuh,wajah dan tingkah lakunya hampir sama, sehingga orang menyangka mereka kembar. Payah dibedakan antara kedua anak itu. Anak Sutan Pulungan sebagai anak raja sering dipanggil “Janami” artinya yang mulia. Panggilan itu kadang-kadang ditujukan pula kepada si Baroar.

Hal ini menimbulkan rasa iri dan cemburu Sutan Pulungan, karena Si Baroar dikhawatirkan akan menjadi saingan anaknya. Terlintaslah dalam pikiran Sutan Pulungan untuk melenyapkan si Baroar. Anak Sutan Pulungan dan si Baroar pada waktu itu telah berumur 5 tahun. Mereka bergaul bersama. Si Baroar pun sering pula keluar masuk istana diajak anak Sutan Pulungan. Mereka juga bermain bersama di halaman istana. Puteri Lindung Bulan pun sering memperhatikan si Baroar.

Pada suatu hari, Sutan Pulungan bermaksud mengganti tiang utama Balai Pertemuan, karena tiang utama itu sudah tua,lapuk,dan berlubang-lubang. Dikhawatirkan tiang itu patah, sehingga bangunan Balai Pertemuan itu runtuh. Balai Pertemuan itu dirancanglah acara mencari kayu yang sesuai ke hutan dan acara pemancangan tiang utama itu. Pada waktu melaksanakan pemancangan itu akan dipotong seekor kerbau. Kepala kerbau itu akan ditanamkan ke dalam lubangnya. Pada hari yang telah ditentukan berangkatlah para pencari kayu ke hutan. Mereka memilih kayu yang terbesar, terkuat dan tahan lam. Mereka menebang kayu itu bersama-sama. Setelah kayu itu tumbang, kayu itu ditarik kerbau sampai Balai Pertemuan yang tiang utamanya akan diganti. Lalu digalih

lubang, dipotonglah kerbau. Sutan Pulungan mempersaksikan semua kegiatan itu. Pada waktu yang akan menurunkan tiang utama Sutan Pulungan membisikkan ke pada kepala tukangya, agar sebelum batang kayu turun ke dalam lubang, masukkan lebih si Baroar. Kepala tukang menganggukkan kepalanya tanda mengerti akan maksud Sutan Pulungan. Agar tidak terjadi kekeliruan, pada wajah si Baroar di beri tanda kapur dikening dan pipinya. Melihat wajah si Baroar bertanda kapur, anak Sutan Pulungan mengambil kapur, memberi tanda pula pada wajahnya seperti yang terdapat pada wajah si Baroar, lalu berjalan –jalan mendekati tempat tiang utama.

Begitu anak Sutan Pulungan berdiri didekat lubang, kepala tukang menolak knya hingga masuk kedalam lubang itu, lalu dia memerintahkan pembantunya menurunkan tiang utama dengan cepat-cepat menimbun lubang itu dengan tanah galian. Anak itu tidak sempat menjerit. Dia mati korban dari akal sehat ayahnya. Adapun si Baroar yang mukanya dicoert kapur terlihat oleh Si Saua pengasuhnya. Anak itu segera dimandikan agar terlihat bersih dari tanda kapur dimukanya.

Setelah pemasangan tiang utama selesai, tibalah masa makan siang bersama. Sutan Pulungan pada kesempatan ini bermaksud memberitahukan kepada rakyatnya bahwa anaknya adalah yang akan menjadi putera mahkota yang akan menggantikannya kelak. Lalu dia mencari anaknya, tapi tidak terlihat. Dia menyuruh dayang-dayang istana mencari anaknya. Dayang-dayang juga tak menemukannya. Maka gemparlah istana kerajaan Hutabargot apalagi setelah ketahuan bahwa yang dimasukkan ke dalam lubang tiang utama ternyata anak Sutan Pulungan. Bukan main marahnya Sutan Pulungan. Dengan suara seperti

halilintar dia berteriak agar si Baroar ditangkap, karena gara-gara dialah anak Sutan Pulungan menjadi korban. Perintah tangkap itu terdengar oleh Saua. Secepat itu dia menggendong si Baroar dan membawanya lari menyembunyikan Diri. Para hulubalang sibuk cari si Baroar. Mereka juga mencari si Saua yang mengasuh si Baroar.mereka tidak menemukan kedua orang itu disekitar istana. Pencarian mereka diteruskan ke arah belakang istana.

Dari jauh mereka melihat si Saua beserta si Baroar melarikan diri. Mereka segera pula menyusul si Saua beserta si Baroar melarikan diri. Mereka segera pula menyusul si Saua. Mereka berteriak-teriak menyuruh si Saua berhenti , tapi teriakan itu tidak diperdulikan oleh si Saua. Selepas itu si Saua melihat sebuah gubuk kecil ditengah perladangan,tapi perladangan itu sudah lama tidak diusahai, sehingga telah menjadi semak belukar. Si Saua masuk ke dalam pondok itu. Para hulubalang itu kehilangan jejak. Mereka melihat pondok itu lalu mendatangnya. Pondok itu sudah tidak beratap. Beberapa ekor burung balam bertengger diatas atap pondok itu sambil berbunyi nyaring. Seorang diantara hulubalang itu hendak masuk ke pondok itu,Si Saua melihat para hulubalang itu menjauh. Setelah dirasanya para hulubalang itu cukup jauh, dia keluar dari pondok itu. Sebelum meninggalkan pondok itu,dia melihat burung balam yang telah menolongnya, Lalu hulubalang itu melihat si Saua. Tapi di tengah jalan mereka dihadang oleh seekor kerbau badar (kerbau yang kulitnya berwarna putih kemerah-merahan). Kerbau itu mendengus seperti hendak mendanduk mereka dengan mengaisngaiskan kakinya ke tanah. Para hulubalang itu takut. Mereka menjauhi kerbau itu sehingga mereka terlambat mengejar si Saua yang telah sampai di pinggir sungai

Batang Gadis yang sedang banjir. Airnya dalam dan deras. Si Saua bingung masih sempat dilihatnya kerbau badar yang menghalangi para hulubalang itu.

Para pengejanya semakin dekat juga tiba-tiba melintanglah sebuah batang kayu yang besar dari pinggir sungai sebelah si Saua berdiri hingga sampai ke pinggir sungai di seberang tanpa pikir panjang lagi si Saua pun meniti batang kayu itu hingga dia sampai ke seberang. Tapi batang kayu itu telah bergerak dan muncullah kepala ular dipangkal kayu itu. Betapa terkejutnya para hulubalang itu. Mereka lari menjauhi sungai Batang Gadis.

Batang kayu yang melintang itu rupanya seekor ular besar. Si Saua pun terkejut dan datang takutnya melihat ular besar itu. Untunglah ular besar itu cepat menghanyutkan diri bersama arus yang deras.

Adapun Si Saua dan Si Baroar yang telah selamat sampai seberang mengucapkan syukur dan terima kasihnya kepada dewata yang telah menyelamatkan mereka dari bencana. Si Saua dan si Baroar pun masuklah kedalam hutan meneruskan pengembaraan mereka menjauhi kerajaan Hutabargot. Si Saua masih merasa takut berjumpa dengan manusia, karena dia takut dilaporkan kepada raja Hutabargot, sehingga dia bersama si Baroar tinggal didalam hutan. Dia membuat gubuk diatas pohon. Mereka hidup dari memakan buah-buahan dan minum dimata air yang ada di hutan itu. Si Saua tinggal di hutan itu membesarkan si Baroar hingga si Baroar menjadi seorang pemuda yang tampan. Secara perlahan-lahan dari hari ke hari si Saua dan si Baroar menjelajahi hutan itu. Hingga sampai ke pinggir kampung. Mereka pun menguasai seluk beluk hutan dan pinggiran kampung. Kampung dipinggir hutan yang terletak di pinggir sungai Batang Gadis

ditempati oleh orang-orang pendatang yang mendulang emas disungai tersebut. Mereka datang dari tempat jauh seperti Portibi sebagai orang yang melarikan diri dari serangan raja Rajendra Cola yang datang dari India. Ada pula yang melarikan diri dari serangan kerajaan Majapahit. Selain itu pendatang dari Pagarruyung yang sengaja mengadu nasib mendulang emas. Ke kampung inilah si Baroar sering berkunjung, sehingga orang-orang kampung itu mengenalnya dengan baik. Mereka telah melihat kelebihan-kelebihan si Baroar, seperti tidak takut dan malah berkawan dengan binatang buas. Tubuhnya kekar dan kuat lagi tampan, membuat semua orang senang melihatnya. Keramahannya pun memikat orang-orang pendatang itu. Kelebihan-kelebihan si Baroar inilah yang menyebabkan dia mendapatkan tambahan sebutan mahasakti, artinya sakti. Seringkali jika mereka menyebut nama si Baroar nasaktion artinya si Baroar yang sakti itu.

Lama kelamaan mereka merasakan perlunya seorang raja yang dapat mengatasi persengketaan mereka. Melihat kelebihan-kelebihan si Baroar, mereka sepakat meminta pertolongan si Baroar untuk menyelesaikan sengketa mereka. Maka mereka mengutus dua orang pemuda untuk menyampaikan hasrat penduduk. Si Baroar menerima utusan itu dan mengatakan bahwa dia bersedia menjadi penengah. Lalu oleh orang-orang tua penghuni seberang sungai Batang Gadis, dinobatkan si Baroar menjadi raja sehari, yaitu raja selama dia menyelesaikan sengketa penduduk pada hari itu, si Baroar memang dinobatkan sebagai raja, dan semua penduduk menjunjung perintahnya.

Si Baroar nasakti diberi gelar “Sutan Diaru” raja dikerajaan Penyabungan Tonga. Semua raja-raja disekitar telah setuju akan menghadiri penobatan itu

kecuali Sutan Pulungan raja Hutabargot. Dia sangat marah mendengar si Baroar yang karenanyalah anak Sutan Pulungan mati, akan dinobatkan menjadi raja. Dia memerintahkan panglima dan para hulubalangya untuk menghancurkan kerajaan baru itu. Serangan kerajaan Hutaborgot ke kerajaan Penyabungan Tonga sebelum dilaksanakannya penobatan, tak dapat ditangkis oleh orang-orang Penyabungan Tonga, karena mereka belum mempunyai hulubalang yang terlatih. Namun demikian para calon panglima dan hulubalang Penyabungan Tonga sempat menyelamatkan si Baroar Nasakti ke dalam hutan. Disanalah si Baroar diajarkan ilmu kesaktian, ilmu bela diri, ilmu tenaga dalam oleh para calon panglimanya yang semuanya adalah bekas panglima kerajaan yang telah hancur oleh serangan kerajaan asing, seperti Indracola maupun Majapahit. Dengan demikian pada Baroar Nasakti berkumpul berbagai ilmu dari para calon panglimanya, sehingga si Baroar menjadi seorang pemuda yang benar-benar sakti dan tangguh. Mereka kemudian kembali membangun istana yang telah di hancurkan Sutan Pulungan. Mereka dengan orang-orang tua dikerajaan Penyabungan Tonga yang bergelar "Sutan Diaru". Kembali Sutan Pulungan menyatakan kemarahan dengan memerintahkan panglima dan para hulubalangya menyerang kerajaan Penyabungan Tonga. Baroar Nasakti dengan panglima dan hulubalang menyongsong penyerang ke pinggir sungai Batang Gadis, dengan maksud peperangan tidak terjadi didalam kerajaan, agar perempuan dan anak-anak tidak menjadi korban. Peperangan terjadi siang malam dengan sengitnya. Si Baroar beserta panglima dan hulubalangya dapat mengusir penyerang lari kembali ke kerajaannya.

Baroar Nasakti dengan pasukannya tidak melanjutkan penyerangan jika mereka mau, pasti kerajaan Hutabargot dapat mereka tundukkan. Sutan Pulungan sangat kecewa dan tetap mendendam akan menghancurkan kerajaan baru itu, peperangan yang dahsyat ini terkenal ke seluruh kerajaan tetangga lainnya mereka pun mengetahui kekalahan kerajaan Hutabargot, sebuah kerajaan yang selama ini terkenal kuat dan besar. Salah seorang raja yang bernama Namora Raja Lubis dari Roburantau merasa sedih mendengar banyaknya korban yang jatuh, sedangkan yang berperang itu masih mempunyai ikatan keluarga. Namora Raja Lubis sendiri berkerabat dengan Sutan Pulungan, sehingga terniat dihatinya untuk mendamaikan kedua kerajaan itu. Dia pun memulai diplomasinya. Kepandaiannya berbicara, merayu dan mendekati kedua raja itu dengan pendekatan adat, akhirnya tercapilah perdamaian dan malah kedua kerajaan diikat lebih erat dengan tali perkawinan, yaitu antara Baroar Nasakti dengan Rumondang Bulan anak dari Sutan Pulungan. Demikian Baroar Nasakti telah menjadi menantu Sutan Pulungan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Pengertian dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapati dari narasumber mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap struktur dan kearifan lokal yang akan dikaji peneliti. Dalam peneliti ini, peneliti mengkaji struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Baroar* dengan

menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar*. Pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang akan mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Data dipaparkan dengan uraian narasumber dan memperjelaskan struktur dan kearifan lokal.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun Pernyataan dalam penelitian ini adalah Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam cerita rakyat *Si Baroar*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan struktur dan bentuk kearifan local.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang mana penelitian ini tidak terkait pada lokasi tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret hingga Agustus 2020.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal									■	■														
4	Pengumpulan data									■	■														
5	Menganalisis data											■	■												
6	Penulisan skripsi													■	■	■	■								
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
8	Persetujuan skripsi																					■			
9	Sidang meja hijau																								■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam pengumpulan datanya. Sumber data disebut responden yaitu

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pernyataan tertulis maupun lisan.

Sumber data dari penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul Legenda Marga Di Sumatera Utara cerita ini yang berasal dari Penyabungan Tonga

- a. Judul : Legenda Marga Di Sumatera Utara
- b. Penulis : Norma Zulhaida dan Dt. Amarwangsa
- c. Penerbit : MITRA
- d. tahun terbit : 2012
- e. Tebal halaman : 108 halaman
- f. Kota terbit : Medan

Karya Norma Zulhaida dan Dt. Amarwangsa dan datanya sebagai berikut:

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi buku cerita rakyat yang berjudul Legenda Marga Di Sumatera Utara dan penelitian ini menggunakan buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2018: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan

data, mendeskripsikan data dan menganalisis data. Metode deskriptif diartikan sebagai pemecahan masalah misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:60) variabel penelitian diartikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini analisis struktur: tema, penokohan, latar (setting), dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Baroar* obyek yang diambil peneliti akan ditarik kesimpulannya.

E. Defenisi Oprasional Variabel

1. Kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-menurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menanta kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas.
2. Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat pendukungnya.
3. Unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, Unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah cerita.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018:305) instrumen penelitian diartikan sebagai instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam buku cerita rakyat *Legenda Marga Di Sumatera Utara* karya Norma Zulhaida dan Dt. Amarwangsa. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di dalam buku cerita rakyat *Legenda Marga Di Sumatera Utara*.

Tabel 3.2
Data Gambaran Analisis Struktur Cerita Rakyat *Si Baroar*

No	Struktur Karya Sastra	Kutipan
1	Tema :	
2	Penokohan :	
	1.	
	2.	
	3.	
3	Latar (Setting)	
	2.	
	3.	

Tabel 3.3
Data Gambaran Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

No	Kutipan	Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	
		Kesejahteraan	Kedamaian
1		Kerja Keras	
2			Penyelesaian Konflik
3			Kerukunan
4		Disiplin	
5		Gotong royong	
6			Komitmen
7			Pikiran positif
8			Rasa syukur
9		Peduli lingkungan	

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:334) teknik analisis data diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan menjabarkannya kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum penulis membalas data penelitian yang diambil dari cerita rakyat yang berjudul “Legenda Marga Di Sumatera Utara” melalui analisis struktur dan kearifan local. Penulis memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini. Adalah data kualitatif yang bersifat deskripsi.

Adapun teori yang digunakan dalam struktur adalah teori intrinsik yang berupa tema, penokohan, latar, dan alur. Sedangkan kearifan local menggunakan teori Robert Sibarani adapun kearifan lokal terbagi atas dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan.

Tabel 4.1
Data Struktur Cerita Rakyat Si Baroar

No	Struktur Rakyat	Cerita	Kutipan	Hal
1	Tema			
	Seorang anak yang bersahabat dengan Harimau.		Pada pagi harinya si Sawa terkejut bukan kepalang melihat seekor harimau berada dibawah pohon dengan beberapa binatang lainnya. Harimau itu bersuara lembut, tidak menggetar seperti biasanya. Dia tak berani turun. Anehnya, si Baroar mengelus-elus leher harimau itu dan harimau itu menjilat-jilat	22

		kaki si Baroar tanda bersahabat. Sejak itu binatang-binatang hutan menjadi sahabat mereka.	
--	--	--	--

a. Data Analisis Struktur Dalam Ceriat Rakyat *Si Baroar*

Dari data-data yang sudah dikumpulkan di atas maka penulis akan membahas data penelitian cerita rakyat yang berjudul “Si Baroar” melalui analisis struktur berdasarkan penelitian di atas yang akan penulis analisis di bawah ini.

Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, tema, latar, penokohan.

A. Tema Cerita Rakyat *Si Baroar*

“Pada pagi harinya si Sawa terkejut bukan kepalang melihat seekor harimau berada dibawah pohon dengan beberapa binatang lainnya. Harimau itu bersuara lembut, Tidak menggetar seperti biasanya. Dia tak berani turun. Anehnya, si Baroar mengelus-elus leher harimau itu dan harimau itu menjilat-jilat kaki si Baroar tanda bersahabat. Sejak itu binatang-binatang hutan menjadi sahabat mereka.”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Si Baroar adalah anak yang tidak takut dan malah berkawan dengan binatang buas. Si Baroar yang berkawan dengan binatang buas membuat semua orang senang melihatnya. Para pendatang semakin lama semakin banyak. Namun diantara para pendatang belum ada yang sanggup menjadi raja untuk memimpin pemukiman baru itu. Akhirnya mereka meminta Si Baroar untuk menjadi raja dikampung mereka. Lalu mereka mengadakan acara penobatan raja untuk Si Baroar. Pada upacara penobatan itu diundanglah raja-raja yang bertetangga dengan kerajaan mereka.

B. Tokoh dan Penokohan Cerita Rakyat *Si Baroar*

Tokoh Puteri Lindung Bulan:

“Kita tak mungkin kembali ke Hutabargot. Abang sangat marah kalau kita melanggar larangan abang harus bertanggung jawab”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Puteri Lindung Bulan memiliki watak yang baik meskipun ia sudah dimarahi oleh Sutan Pulungan tetapi ia tetap bersikap baik dan sopan terhadap Sutan Pulungan. Puteri Lindung Bulan juga memiliki sifat penyayang dilihat pada kutipan dibawah ini:

“ Puteri Lindung Bulan pun sering memperhatikan si Baroar”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Puteri Lindung Bulan sangat sayang dengan Si Baroar walaupun Si Baroar yang sudah dibuangnya ke dalam hutan. Dia merasa berterimakasih kepada Sautu sudah merawat anak laki-lakinya.

Tokoh Sutan Pulungan:

“Sutan Pulungan kemudian memerintahkan Puteri Lindung Bulan agar membuang anaknya Kedalam hutan.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Sutan Pulungan memiliki sifat yang jahat akan anak yang dilahirkan Puteri Lindung Bulan, karena anak yang dilahirkan Puteri Lindung Bulan adalah anak hasil hubungan gelap dengan Batara Pinayungan. Sutan Pulungan juga memiliki sifat sombong dilihat pada kutipan dibawah ini:

“ Semua raja-raja disekitar telah setuju akan menghadiri penobatan itu kecuali Sutan Pulungan raja Hutabargot.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Sutan Pulungan memiliki sifat yang sombong, Sutan Pulungan tidak mau menghadiri penobatan Si Baroar menjadi

raja, dia sangat marah mendengar karenanyalah anak Sutan Pulungan mati. Sutan Pulungan juga memiliki sifat kejam dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Hal ini menimbulkan rasa iri dan cemburu Sutan Pulungan, karena Si Baroar Dikhawatirkan akan menjadi saingan anaknya. Terlintaslah dalam pikiran Sutan Pulungan untuk melenyapkan Si Baroar.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Sutan Pulungan memiliki sifat yang kejam karena Sutan Pulungan tidak mau kalau kelak nanti anaknya memiliki saingan menjadi raja nantinya diwilayah kekuasaan yang dimiliki Sutan Pulungan.

Tokoh Si Baroar:

“Si Baroar pun mengatakan bahwa dia boleh menyelesaikan sengketa ini, jika semua pihak yang bersengketa menyerahkan tanahnya kepada Si Baroar dan mereka harus patuh kepada keputusan yang diambil semua penduduk itu setuju.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Si Baroar memiliki watak yang baik, Baroar bersedia membantu para pendatang untuk menyelesaikan persengketaan tanah mereka tetapi ia memiliki persyaratan untuk patuh kepada keputusan yang diambil semua penduduk setuju dengan Baroar. Si Baroar juga memiliki sifat penyayang dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Baroar Nasakti dengan panglima dan hulubalang menyongsong penyerangan ke pinggir sungai Batang Gadis dengan maksud peperangan tidak terjadi didalam kerajaan, agar perempuan dan anak-anak tidak menjadi korban.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Si Baroar sangat sayang sama perempuan dan anak-anak dia tidak ingin melihat nanti kalau anak-anak dan perempuan menjadi korban penyerangan Sutan Pulungan. Si Baroar juga memiliki sifat yang bijaksana dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Baroar Nasakti dengan pasukannya tidak melanjutkan pengejaran. Jika mereka mau, pasti kerajaan Hutabargot dapat mereka tundukkan.”

Berdasarkan kutipan diatas bawah Si Baroar sangat bijaksana dalam mengambil keputusan dia tidak mau melanjutkan peperangan itu karena Baroar tidak mau menghancurkan kerajaan Hutabargot.

Tokoh Saa:

“ Tiba di istana anak itu diserahkan kepada Saa Untuk mengasuhnya”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Saa memiliki watak yang baik, Saa mau merawat Si Baroar sebagai anaknya dia tidak pernah memarahi Si Baroar tetapi dia sangat sayang. Saa juga memiliki sifat penyayang dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Adapun Si Baroar yang mukanya bercoreng kapur terlihat oleh si Saa pengasuhnya. Anak itu segera dimandikan agar bersih dari tanda kapur dimukanya.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Saa sangat sayang dengan Si Baroar walaupun Si Baroar bukan anaknya, Saa selalu menyelamatkan Si Baroar dari kejaran hulubalang yang ingin menangkap Saa dan Baroar untuk membalaskan dendam akan kematian anak Sutan Pulungan.

C. Latar

Latar Tempat di Hutan:

“Si Saa tinggal di hutan itu membesarkan Si Baroar hingga Si Baroar menjadi seorang pemuda yang tampan. Secara perlahan-lahan dari hari kehari Si Saa dan Si Baroar menjelajahi hutan hingga sampai ke pinggir kampung.”

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Saa membesarkan Si Baroar di dalam hutan, mereka selama tinggal di hutan sering menjelhi hutan untuk bertahan hidup.

Tanpa Sawa Baroar sadari mereka sudah berjalan ke pinggiran kampung. Di kampung ini Baroar bisa menjadi raja.

Latar Tempat di Balai Pertemuan:

“Pada suatu hari, Sutan Pulungan bermaksud mengganti tiang utama Balai Pertemuan, karena tiang utama itu sudah tua, lapuk dan berlubang-lubang. Dikhawatirkan tiang itu patah, sehingga bangunan Balai Pertemuan itu runtuh. Sutan Pulungan mengundang para pemuka masyarakat membicarakan acara pergantian tiang utama Balai Pertemuan”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Sutan Pulungan ingin membunuh Si Baroar karena anaknya sangat mirip dengan Si Baroar dan Sutan Pulungan tidak terima kalau Si Baroar dipanggil yang mulia. Makanya Sutan Pulungan memiliki rasa iri dan cemburu kepada Baroar.

Latar Tempat di Persawahan:

“Dia terus melarikan diri diantara pematangan sawah, kemudian masuk ke hutan kecil diantara persawahan itu, sehingga pemandangan para hulubalang itu terhalang.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Sawa dan Baroar berusaha biar tidak ditangkap oleh hulubalang. Makanya mereka terus berlari ke persawahan agar tidak bisa dikejar oleh hulubalang.

Tabel 4.2
Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Baroar

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1	“Balai Pertemuan itu dirancanglah acara mencari kayu yang sesuai ke hutan dan acara pemancangan tiang utama itu Pada waktu melaksanakan pemancangan itu akan dipotong seekor kerbau. Kepala kerbau it		Kerja keras

	u akan ditanamkan ke dalam lubangnya.”		
2	“Pada suatu hari, Sutan Pulungan bermaksud mengganti tiang utama Balai Pertemuan, karena tiang utama itu sudah tua, lapuk dan berlubang-lubang. Dikhawatirkan tiang itu patah, sehingga bangunan Balai Pertemuan itu runtuh. Sutan Pulungan mengundang para pemuka masyarakat membicarakan acara pergantian tiang utama itu.”		Gotong Royong
3.	“kita cari binatang kita bunuh, lalu darahnya kita oleskan ke pedang kita masing-masing. Kita katakan kepada raja, bahwa kita telah membunuh si Sawa dan si Baroar, jawab orang kedua. Lalu mereka pun sepakatlah untuk membunuh seekor binatang, kemudian mengoleskan darahnya ke pedang masing-masing. Sesudah itu mereka melapor kepada raja mengatakan bahwa si Sawa dan si Baroar telah mati.”	Pikiran Positif	
4.	“Adapun si Sawa dan si Baroar yang telah selamat sampai seberang mengucapkan syukur dan terima kasihnya kepada dewata yang telah menyelamatkan mereka dari bencana.”	Rasa Syukur	
5.	“Setelah berbulan-bulan berlatih, para calon panglimanya beranggapan bahwa si Baroar Nasakti sudah mampu menghadapi musuh, sedangkan para calon panglimanya sendiri pun telah saling menyerap ilmu dari antara sesamanya, sehingga mereka pun telah bertambah kuat dan tangguh.”	Komitmen	
6.	“Baroar Nasakti dengan pasukannya tidak melajutkan pengejaran. Jika mereka mau, pasti kerajaan Hutabargot dapat mereka tundukkan. Sutan Pulungan sangat kecewa dan tetap mendendam akan menghancurkan kerajaan baru itu, peperangan yang dahsyat ini terkenal ke seluruh	Penyelesaian Konflik	

	kerajaan tetangga lainnya. Mereka pun mengetahui kekalahan kerajaan Hutabargot sebuah kerajaan yang selama ini terkenal kuat dan besar. Salah seorang raja yang bernama Namora Raya Lubis dari Roburantau merasa sedih mendengar banyaknya korban yang jatuh, sedangkan yang berperang itu masih mempunyai ikatan kekeluargaan. Namora Raya Lubis sendiri berkerabat dengan Sutan Pulungan, sehingga terniat dihatinya untuk mendamaikan kedua kerajaan itu.”		
7.	“Kepandaiannya berbicara, merayu dan mendekati kedua raja itu dengan pendekatan adat,akhirnya tercapailah perdamaian dan malah kedua kerajaan diikat lebih erat dengan tali perkawinan, yaitu antar Baroar Nasakti dengan Rumondang Bulan anak dari Sutan Pulungan.”		Pelestarian dan kreativitas budaya
8.	“Suaa yang telah berjanji tidak akan menangkap,mengurung maupun memakan burung balam, memakan kerbau badar, membunuh ular sawah, diturunkannya kepada anaknya agar tidak melanggar pantangan itu.”		Peduli Lingkungan

b. Data Analisis Kearifan Lokal dalam cerita rakyat *Si Baroar*

Berdasarkan data analisis diatas nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Baroar sebagai berikut:

a. Kerja keras

“Balai Pertemuan itu dirancnglah acara mencari kayu yang sesuai kehutan dan acara pemancangan tiang utama itu. Pada waktu melaksanakan pemancangan itu akan dipotong seekor kerbau. Kepala kerbau itu akan ditanamkan ke dalam lubangnya.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Sutan Pulungan sangat ingin berkerja keras untuk memperbaiki tiang Balai Pertemuan yang sudah lapuk.

b. Gotong Royong

“Pada suatu hari, Sutan Pulungan bermaksud mengganti tiang utama Balai Pertemuan, karena tiang utama itu sudah tua, lapuk dan berlubang-lubang. Dikhawatirkan tiang itu patah, sehingga bangunan Balai Pertemuan itu runtuh. Sutan Pulungan mengundang para pemuka masyarakat membicarakan acara pergantian tiang utama itu.”

Zaman dahulu masyarakat Penyabungan Tonga sudah memiliki rasa bergotong-royong. Sikap gotong royong diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat karena dari gotong royong itu dapat membuat rasa kekeluargaan makin erat. Misalnya dalam cerita “Si Baroar”, masyarakat sering mengganti tiang Balai Pertemuan yang sudah lapuk setiap setahun sekali.

c. Pikiran Positif

“Kita cari binatang kita bunuh, lalu darahnya kita oleskan ke pedang kita masing-masing. Kita katakan kepada raja, bahwa kita telah membunuh si Saua dan si Baroar, jawab orang kedua. Lalu mereka pun sepakatlah untuk membunuh seekor binatang, kemudian mengoleskan darahnya ke pedang masing-masing. Sesudah itu mereka melapor kepada raja mengatakan bahwa si Saua dan si Baroar telah mati.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa para hulubalang tidak ingin dimarahin Sutan Pulungan makanya mereka membunuh seekor binatang untuk meletakkan darah binatang itu ke pedangnya. Biar Sutan Pulungan menjadi berpikiran positif atas Saua dan Baroar sudah dibunuh.

d. Rasa Syukur

“Adapun si Saua dan si Baroar yang telah selamat sampai seberang mengucapkan syukur dan terima kasihnya kepada dewata yang telah menyelamatkan mereka dari bencana.”

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Si Saua sangat berterima kasih kepada dewata yang telah menyelamatkan mereka dari para hulubalang yang mengejar mereka.

e. Komitmen

“Setelah berbulan-bulan berlatih, para calon panglimanya beranggapan bahwa si Baroar Nasakti sudah mampu menghadapi musuh, sedangkan para calon panglimanya sendiri pun telah saling menyerap ilmu dari antara sesamanya, sehingga mereka pun telah bertambah kuat dan tangguh.”

Dari janji tersebut menjelaskan bahwa Baroar akan mengalahkan para panglima Sutan Pulungan dengan tangguh.

f. Penyelesaian Konflik

“Baroar Nasakti dengan pasukannya tidak melanjutkan pengejaran. Jika mereka mau, pasti kerajaan Hutabargot dapat mereka tundukkan. Sutan Pulungan sangat kecewa dan tetap mendendam akan menghancurkan kerajaan baru itu, peperangan yang dahsyat ini terkenal ke seluruh kerajaan tetangga lainnya. Mereka pun mengetahui kekalahan kerajaan Hutabargot sebuah kerajaan yang selama ini terkenal kuat dan besar. Salah seorang raja yang bernama Namora Raya Lubis dari Roburantau merasa sedih mendengar banyaknya korban yang jatuh, sedangkan yang berperang itu masih mempunyai ikatan kekeluargaan. Namora Raya Lubis sendiri berkerabat dengan Sutan Pulungan, sehingga terniat dihatinya untuk mendamaikan kedua kerajaan itu.”

Si Baroar akhirnya memberhentikan peperangan ini karena dia mendengar Namora Raya Lubis untuk mendamaikan peperangan kedua kerajaan.

g. Pelestarian dan kreativitas budaya

“Kepandaiannya berbicara, merayu dan mendekati kedua raja itu dengan pendekatan adat,akhirnya tercapailah perdamaian dan malah kedua kerajaan diikat lebih erat dengan tali perkawinan, yaitu antar Baroar Nasakti dengan Rumondang Bulan anak dari Sutan Pulungan.”

Si Baroar akhirnya mau menyelesaikan konflik antar Sutan Pulungan dengan pendekatan adat untuk tercapainya perdamaian antar kedua kerajaan.

h. Peduli Lingkungan

“Saua yang telah berjanji tidak akan menangkap, mengurung maupun memakan burung balam, memakan kerbau badar, membunuh ular sawah, diturunkannya kepada anaknya agar tidak melanggar pantangan itu.”

Si Saua mengingatkan kepada si Baroar untuk tidak membunuh hewan-hewan yang sudah menyelamatkan mereka dari kejaran para hulubalang, dan

sampai sekarang masyarakat tidak pernah membunuh,memakan hewan-hewan yang sudah menyelamatkan raja mereka.

B. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian terlebih dahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini, untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini adalah struktur terbagi atas tema tokoh dan tempat dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Baroar. Struktur tema dalam cerita menjelaskan atau menggambarkan Si Baroar anak yang sakti dalam menjalanin gejala kehidupan. Struktur Tokoh yang terdapat pada cerita Si Baroar adalah Puteri Lindung Bulan, Sutan Pulungan, Si Baroar dan Saua. Struktur Tempat dalam cerita rakyat Si Baroar adalah Yaitu hutan, balai pertemuan dan persawahan. Bentuk kearifan local dalam cerita rakyat Si Baroar adalah kerja keras, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, Pelestarian dan kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat Si Baroar. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun dari unsur intrinsic dibangun dari tema,tokoh dan latar dan bentuk kearifan local terdiri dari kerja keras,gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, penyelessaian konflik, Pelestarian dan kreativitas budaya dan peduli lingkungan.

D. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya penelitian masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. keterbatasan yang berasal dari penelitian dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait dengan penelitian ini adalah makna struktur intrinsik dalam cerita ini meliputi tema, tokoh dan latar unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada didalam cerita rakyat *Si Baroar*.

Unsur intrinsik dan bentuk-bentuk dalam cerita rakyat *Si Baroar* meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Tema yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar* mengacu pada perjalanan seorang anak yang sakti setelah mengalami berbagai gejolak kehidupan.
2. Tokoh dan Penokohan yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar* mempunyai banyak tokoh dan memiliki berbagai watak didalam cerita rakyat *Si Baroar*.
3. Latar yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar* yaitu hutan, balai pertemuan, dan persawahan.
4. Alur yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar* yaitu alur campuran menceritakan kisah awal masa kecil *Si Baroar* yang diasuh oleh Sua dan berakhir menjadi raja.
5. Bentuk bentuk kearifan lokal terdapat delapan kearifan kerja keras, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, Pelestariandan kreativitas budaya dan peduli lingkungan. kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat *Si Baroar*.

B. Saran

Berdasarkan bab 4 yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai cerita rakyat *Si Baroar*.
2. Penelitian ini masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna, oleh karena itu, diperlakukan penelitian lebih lanjut mengenai cerita rakyat *Si Baroar*.
3. Penelitian mengenai Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar* ini dapat menjadi bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam cerita rakyat tersebut.


DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2017. *Struktur Dan Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Di kabupaten Muara Enim*. PEMBAHSI. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2017.
- Dahlia, Eva. 2017. *Analisis Strukturisme Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat “ Si Pahit Lidah”*. As-Salam. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Danandajaja, James. 2018. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*. Jakarta : PT Tempnnt
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengembangan Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Pers
- Sibarani, Robet. 2014. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tina, Arif
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Karakter Bangsa*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Lampiran 1



Lampiran 2


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

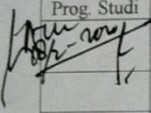
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU


Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangandibawah ini

Nama Mahasiswa : Izmawal Pebriani Nasution
 NPM : 1602040039
 Prog Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS


IPK = 3,59

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>
	Analisis Ekspresif Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati
	Pengaruh Teknik Brainwriting dalam Menulis Puisi di Kelas X SMA Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021


 Disahkan Oleh Dekan Fakultas


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat diperiksa dan persetujuannya serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2020
 Hormat Pemohon


Izmawal Pebriani Nasution

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Izmawal Pebriani Nasution
NPM : 1602040039
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Sij Baroar


Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd. *ku 2/2-2020*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020
Hormat Pemohon,


Izmawal Pebriani Nasution

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622406 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 364 /II.3/UMSU-02/P/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **IZMAWAL PEBRIANI NASUTION**
N P M : 1602040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si
Baroar**

Pembimbing : **Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Februari 2021**

Medan, 27 Ramadhan 1441 H
21 Februari 2020 M
Dekan

Dr. H. Ehrianto, S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 661 9056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Izmawal Pebriani Nasution
 NPM : 1602040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 Maret 2020	Bab I Pendahuluan Perbaiki: Latar belakang, babasan Masakh,	
05 April 2020	Bab II Landasan Teoritis Perbaiki: kerangka teoritis ditambah kan pengertian sastra dan sastra lisan,	
24 April 2020	Bab III Metode Penelitian Perbaiki: sumber data Data Penelitian	
28 April 2020	ACC Proposal	


Diketahui Oleh
 Ketua Prodi

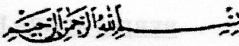
Dr. Mhd. Isman, M. Hum

Medan 28 April 2020
 Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

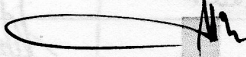
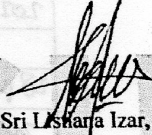

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sastra I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Izmawal Pebriani Nasution
NPM	: 1602040039
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat <i>Si Baroar</i>

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.


Medan, **26** April 2020


Diketahui Oleh Ketua Program Studi  Dr. Mhd. Isman, M. Hum	Pembimbing  Sri Lashara Izar, S.Pd., M.Pd.
--	--

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 7


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL


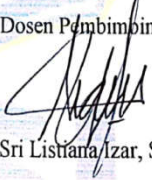
Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

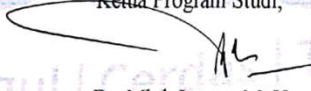
Nama : Izmawal Pebriani Nasution
 NPM : 1602040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

pada hari Selasa tanggal 5, bulan Mei, tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 20 Mei 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,  Dr. Mhd. Isman, M. Hum	Dosen Pembimbing,  Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd
--	---

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

 Dr. Mhd. Isman, M. Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Izmawal Pebriani Nst.
 N P M : 1602040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:
 Hari : Selasa,
 Tanggal : 5 Mei 2020
 dengan judul proposal Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Baroar

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

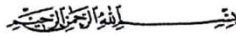
Medan, 20 Mei 2020
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Izmawal Pebriani Nasution
 NPM : 1602040039
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Baroar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Mei 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Izmawal Pebriani Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan langganinya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1059/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 11 Dzulqa'idah 1441 H
Lamp. : -- 03 Juli 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth:
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Izmawal Pebriani Nasution**
NPM : 1602040039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Baroar

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan


Dr. H. Efrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Perteinggal

Lampiran 11


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
 Nomor: *1987*/KET/IL.8-AU/UMSU-P/M/2020



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :



Nama : Izmawal Pebriani Nasution
NPM : 1602040039
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Baroar"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Muharram 1442 H
 29 Agustus 2020 M


Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Izmawal Pebriani Nasution
 NPM : 1602040039
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Si Baroar*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06 Juli 2020	Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian		
13 Juli 2020	Data Analisis struktur dalam Cerita rakyat Si Baroar dan Data Analisis kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Baroar		
21 Juli 2020	Bab V kesimpulan dan saran Abstrak		
4 Agustus 2020	ACC		

Medan, 4 Agustus 2020

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Sri listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : Izmawal Pebriani Nasution
 Npm : 1602040039
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Februari 1998
 Warga Negara : Indonesia
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Anak ke- : 1
 Alamat : Jl. Pembangunan Gg. Pisang No. 112 Helvetia Timur Medan Helvetia

II. ORANG TUA

Ayah : Izhar Nasution
 Ibu : Masdalillah Dalimunthe
 Alamat : Jl. Pembangunan Gg. Pisang No. 112 Helvetia Timur Medan Helvetia

III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2010 : SDS Ikal Medan
 Tahun 2010-2013 : MTS Miftahussalam Medan
 Tahun 2013-2016 : SMA Dharmawangsa Medan
 Tahun 2016 : Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Hormat Saya



Izmawal Pebriani Nasution